

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA

**Kukuh Bayu Prasetyo & Diana Rahmasari**  
Jurusan Psikologi, FIP, Unesa.

**Abstrak** ; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ini adalah 80 siswa yang diambil dengan teknik simple random sampling. Alat ukur penelitian menggunakan skala dukungan sosial keluarga dan skala motivasi belajar. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan dengan nilai  $r$  sebesar 0,535. Hal ini berarti Semakin tinggi dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial keluarga yang diterima siswa, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

**Kata Kunci** : motivasi belajar; dukungan sosial keluarga; siswa

*Abstract* ; This study aims to determine wheater there was a significant relationship between social family support with motivation learning on students in SMP Negeri 11 Kota Pasuruan. This study used a quantitative method with correlational design. Samples in this study as many as 80 students with used simple random sampling technique. Data collecting method were using social family support and motivation learning scales. Data analysis using was Pearson product moment correlation. Results show that there is a significant positive correlation between social family support with motivation learning on students of SMP Negeri 11 Kota Pasuruan with score of  $r$  value 0,533. The higher social family support of the students, then the higher motivation learning of the students. Conversely, The lower social family support of the students, then the lower motivation learning of the students.

**Keywords** : motivation learnin; social family support; students

## PENDAHULUAN

Hamdu & Agustina (2011) Proses belajar tidak bisa terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan menunjang keberlangsungannya. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah harus mempunyai prinsip dalam menentukan arah teknis pelaksanaan cita-cita dari program dan kurikulum yang telah dicanangkan setelah menentukan program-program dan kurikulum pendidikan, salah satu penunjang utamanya adalah motivasi belajar bagi siswa, dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran

Uno (2009) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar, motivasi belajar wajib dimiliki oleh setiap siswa yang sedang menempuh pendidikannya, siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan berdampak pada pencapaian prestasi di sekolah (Arini, 2010). Rendahnya motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran akan menyebabkan perasaan frustrasi, tidak puas, kebosanan dan konsentrasi buruk yang dapat membebani siswa dalam pencapaian prestasi belajar (Pelletier, dkk., 2006).

Berdasarkan wawancara yang diperoleh pada studi pendahuluan dengan Ibu Novi selaku guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah SMP Negeri 11 Kota Pasuruan menunjukkan bahwa motivasi belajar di sekolah tersebut tergolong rendah. Indikasi yang menunjukkan siswa di sekolah tersebut memiliki motivasi yang rendah adalah kurang aktifnya siswa dalam merespon setiap pelajaran yang diberikan oleh guru, kurangnya kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya konsentrasi dalam merespon penjelasan pelajaran dari guru hingga mengakibatkan beberapa siswa terpaksa dikeluarkan oleh pihak sekolah.

Tidak adanya motivasi dapat didefinisikan sebagai keadaan dimana individu tidak dapat merasakan hubungan antara perilaku dengan hasil yang akan dicapai yang artinya siswa tidak mempunyai dorongan atau kemauan terhadap hasil yang ingin dicapai (Pelletier, dkk., 2006), selain itu Biggs dan Tefler (dalam Dimiyati & Mudjiono, 2006) menjelaskan rendahnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu prestasi belajar pada tidak berjalan dengan optimal.

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan pada saat menyelesaikan tugas tersebut yaitu ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian dan ketabahan (Sardiman, 2011). Adanya motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, supaya menghasilkan hasil yang positif dan minat belajar siswa akan meningkat sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh siswa di sekolah.

Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar terutama dari lingkungan keluarga (Woldkowski & Jaynes, 2004). Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk anak untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar mempertanggungjawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003).

Baron & Byrne (2005) mendefinisikan dukungan social adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada anak ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2008). Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa (Ratelle, dkk., 2005).

Adanya berbagai dukungan yang dilakukan oleh keluarga akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada

siswa dalam proses belajar (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002). Kondisi keluarga yang positif berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah (Armstrong, dkk., 2005).

Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak, oleh karena itu semestinya orangtua menjadi pihak utama yang dapat memberikan dukungan sosial kepada anak agar anak merasa dicintai, dihargai dan diperhatikan, adanya komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama permasalahan dalam hal akademik (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002).

Berdasarkan uraian dan fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Variabel pada penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan variabel bebas. pada penelitian ini variabel terikat adalah Motivasi Belajar. Variabel bebas adalah Dukungan Sosial Keluarga.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII dan kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Pasuruan yang berjumlah 408 Siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih setiap individu yang menjadi sampel secara random. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah skala dukungan sosial keluarga dan skala motivasi belajar dengan model skala likert. Pernyataan pada skala likert ada 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS) dan Sangat tidak setuju (STS). Skor netral tidak digunakan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang dirasa aman. Pernyataan pernyataan dalam skala memiliki dua sifat yaitu pernyataan yang mendukung (*favourable*) dan pernyataan tidak mendukung (*unfavourable*).

Tabel 1.  
Penentuan Nilai Skala

Kategori Respon	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Skala dukungan sosial keluarga merujuk pada dimensi dukungan sosial dari Sarafino & Smith (2008) dengan menggunakan aspek dukungan emosional sedangkan skala motivasi belajar merujuk pada dimensi motivasi belajar dari Sardiman (2011) yang terdiri dari dorongan perbuatan belajar, menentukan arah belajar dan menyeleksi perbuatan dalam belajar.

Uji validitas pada penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Skala Dukungan Sosial Keluarga terdiri dari 40 aitem, setelah dilakukan uji coba dan uji validitas, diperoleh 31 aitem yang valid dan 9 aitem yang gugur. Pada skala motivasi belajar, dari 52 aitem yang diuji coba dan diuji validitas terdapat 42 aitem yang dinyatakan valid dan 10 aitem lainnya tidak valid.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis korelasi *product moment* dengan uji asumsi berupa uji diskripsi, uji normalitas dan uji linearitas. Analisis *product moment* digunakan untuk menguji hipotesis antar satu variabel bebas dan variabel terikat.

## HASIL

Pada uji hipotesis dengan menggunakan analisis *product moment* mengenai hubungan antara dukungan sosial keluarga motivasi belajar pada siswa yang ditunjukkan dengan taraf signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, apabila taraf signifikansi di atas 0,05 maka hipotesis penelitian ditolak.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai signifikansi < 0,05). Nilai korelasi *product moment* hasil penelitian sebesar 0,535 menggambarkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel dukungan sosial keluarga

pada motivasi belajar sebesar 53,5% sedangkan sisanya sebesar 46,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis korelasi *product moment* pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dipengaruhi oleh kuatnya dukungan sosial diterima terutama pada keluarga. Kontribusi yang diberikan oleh dukungan sosial keluarga pada penelitian ini cukup besar terhadap motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Dukungan sosial keluarga yang diterima siswa tinggi maka motivasi belajar yang dimiliki akan tinggi, sebaliknya apabila dukungan sosial keluarga yang diterima siswa rendah maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan rendah.

Pernyataan tersebut senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Cirik (2015) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Senada dengan hal tersebut, Kurniawan (2016) yang mengkaji tentang dukungan sosial orangtua dan motivasi belajar pada siswa kelas IV SD Negeri Mantrijeron, Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dukungan sosial keluarga pada motivasi belajar sebesar 0,657

Hasil dari penelitian ini selaras dengan pernyataan dari Woldkowski & Jaynes (2004) yang mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial dari keluarga. Sarafino & Smith (2008) mendefinisikan bahwa dukungan sosial adalah pemberian bantuan seperti materi, emosi dan informasi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan manusia. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber salah satunya adalah lingkungan keluarga (Taylor, 2005). Menurut Santrock (2003) dukungan sosial keluarga merupakan dukungan dimana orangtua memberikan kesempatan pada anak agar dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggung jawabkan segala perbuatannya. Sarafino & Smith (2008) menjelaskan dukungan sosial keluarga mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian atau bantuan yang diterima dari orangtua. Kondisi keluarga yang positif

berkontribusi positif terhadap persepsi anak dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi terutama dalam proses belajar di sekolah (Armstrong, 2005).

Menurut Sardiman (2011) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan dengan adanya siswa yang tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, memiliki sifat ulet dalam menghadapi setiap kesulitan dan juga menunjukkan minat yang sangat tinggi didalam belajar (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah, tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku siswa dalam melaksanakan suatu tugas yang diberikan, hal ini dapat dilihat dari kualitas perilaku yang ditunjukkan pada saat menyelesaikan tugas tersebut yaitu ditunjukkan dengan adanya sikap kesungguhan, ketekunan, perhatian dan ketabahan (Sardiman, 2011). Adanya motivasi belajar siswa akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, supaya menghasilkan hasil yang positif dan minat belajar siswa akan meningkat sehingga menimbulkan proses pembelajaran aktif di kelas yang berdampak pada prestasi yang diperoleh siswa di sekolah.

Keterlibatan dan dukungan orangtua bermanfaat bagi proses belajar dan prestasi siswa (Ratelle, dkk., 2005). Adanya berbagai dukungan yang diberikan oleh keluarga akan membuat siswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah, selain itu lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial yang paling utama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksinya dengan kelompoknya sehingga dengan komunikasi dan hubungan yang hangat antara orangtua dengan anak akan membantu anak dalam memecahkan masalahnya terutama pada siswa dalam proses belajar (Purnamaningsih dalam Widanarti & Indati, 2002).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar. Faktor lain yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar tidak

diteliti pada penelitian ini. Hasil penelitian yang telah diperoleh ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel motivasi belajar pada siswa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 11 Kota Pasuruan.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian, yaitu : 1). Bagi Sekolah Diharapkan pihak sekolah lebih aktif untuk menjalin komunikasi dengan keluarga siswa untuk menghindari dan mencegah menurunnya motivasi belajar pada siswa. 2). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat lebih menggali informasi yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar pembahasan yang dijelaskan lebih bervariasi serta menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat berhubungan dan dapat mempengaruhi motivasi belajar dengan menggunakan metode-metode lainnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong. M. I., Lefcofitch. S. B., & Ungar. M. T. (2005). *Pathways Between Social Support, Family Well Being, Quality of Parenting, and Child Resilience: What We know*. (Online) [www.facweb.northseattle.edu.com](http://www.facweb.northseattle.edu.com) diakses pada 19 Maret 2016.
- Arini, N. K. S. (2010). *Pengaruh Tingkat Intelegensi dan Motivoasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa Kelas II di SMA Negeri 99 Jakarta*. (Online) [www.gunadarma.ac.id](http://www.gunadarma.ac.id). diakses pada 20 Maret 2016.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Edisi kesepuluh. Penerjemah: Djuwita, R. Jakarta: Erlangga.
- Cirik. I. (2015). *Relationships Between Social Support, Motivation, and Science Achievement: Stuctural Equation Modeling*. Anthropologist. (Online) [www.krepublishers.com](http://www.krepublishers.com) diakses pada 20 Maret 2016.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. (Online) [www.academia.edu.com](http://www.academia.edu.com) diakses pada 20 Maret 2016.
- Kurniawan, A.C. (2016). *Korelasi Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta*. (Online) [www.uny.ac.id](http://www.uny.ac.id) diakses pada 19 Maret 2016
- Pelletier, L., Legault, L., & Demers, I. G. (2006). *Why Do High School Students Lack Motivation in the Classroom? Toward an Understanding of Academic Amotivation and the Role of Social Support*. (Online) [www.psycnet.apa.org](http://www.psycnet.apa.org) diakses pada 19 Maret 2016.
- Ratelle, C. F., Larose, S., Guay, F., and Senecal, C. (2005). *Perception of Parental Involvement and Support as Predictors of College Students Persistence in a Science Curriculum*. (Online) [www.psycnet.apa.org](http://www.psycnet.apa.org) diakses pada 20 Maret 2016.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (edisi keenam). Penerjemah: Shinto B. Adelar & Sherly Saragih. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2008). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 5th. Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Taylor, S. E. (2005). *Health Psychology*. 6th. Edition. Boston: McGraw-Hill.
- Uno, B. H. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002) *Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Self Efficacy Pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta*. (Online) [www.ugm.ac.id](http://www.ugm.ac.id) diakses pada 20 Maret 2016.
- Wlodkowski & Jaynes. (2004). *Motivasi Belajar*. Penerjemah: M. Chairul A. Jakarta: PT Tiara Wacana.